

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Tempat dan Lokasi Penelitian

Penelitian dengan menggunakan metode *action research* atau penelitian tindakan ini dilakukan di SMP Negeri 216 Jakarta di Jalan Salemba Raya No.18. Lokasi SMP 216 terletak diantara SD Kenari 07-12 Pagi dan SMA Negeri 68 Jakarta. Dalam penelitian ini kelas yang dipakai sebagai subjek penelitian adalah kelas VIII.9 dengan jumlah murid sebanyak 39 siswa, yang terdiri dari 20 orang siswi dan 19 orang siswa. Saat ini SMP 216 jakarta memiliki 27 kelas yang semuanya masuk pagi. Jumlah murid pada tahun ajaran 2007-2008 berjumlah 1011 siswa yang dibina oleh 65 Guru dan satu orang kepala sekolah dan satu wakil kepala sekolah, dibantu juga oleh 22 orang staf tata usaha. Adapun rincian siswa SMP Negeri 216 adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Data Siswa SMP Negeri 216 Jakarta

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	169	187	356
2.	VIII	172	186	358
3.	IX	172	175	347
	Jumlah			1061

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 216 Jakarta

Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan sarana dan prasarana yang menunjang agar penelitian yang dilakukan dapat berlangsung baik. Adapun fasilitas penunjang yang terdapat di SMP Negeri 216 Jakarta adalah berupa:

Tabel 3
Sarana dan Prasarana di SMP negeri 216 Jakarta

No.	Pemanfaatan Gedung Sekolah	Jumlah
1.	Ruang Belajar	27 ruang
2.	Ruang perpustakaan	1 ruang
3.	Ruang BK	2 ruang
4.	Ruang Laboratorium	2 ruang
5.	Ruang Keterampilan	1 ruang
6.	Ruang Kesenian	1 ruang
7.	Ruang Komputer	2 ruang
8.	Ruang UKS	1 ruang
9.	Ruang OSIS	1 ruang
10.	Ruang Media	1 ruang
11.	Ruang Ibadah	1 ruang
12.	Ruang Guru	4 ruang
13.	Ruang TU	1 ruang
14.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
15.	Ruang Audiovisual	1 ruang

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 216 Jakarta

Untuk mata pelajaran adapun alat peraga yang digunakan adalah Televisi, *Digital Compact Disc (DVD)*, Peta, Globe dan lain-lain.

2. Proses Penelitian

Kegiatan pendahuluan penelitian dibagi dua, yang pertama dilakukan pada saat melakukan Program Praktek Lapangan (PPL) mulai dari Agustus sampai dengan Desember 2007 dan yang kedua penelitian pendahuluan sebelum melakukan penelitian mulai dari 7 Agustus sampai dengan 19 Agustus 2008. Sebelum melakukan kegiatan pendahuluan penelitian, peneliti dan Wakil Kepala Sekolah menentukan siapa yang menjadi kolaborator. Kolaborator yang ditunjuk adalah Bapak Drs. Saman. Pada kegiatan pendahuluan penelitian melakukan pengamatan terhadap keadaan sekolah, keadaan kelas, siswa dan guru selama proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian pendahuluan diperoleh data sebagai berikut:

- a. Sekolah SMP Negeri 216 adalah merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN), diharapkan teknik-teknik pembelajaran baru banyak digunakan di sekolah ini. Dengan demikian peneliti pun mencoba menerapkan teknik pembelajaran baru untuk siswa agar pembelajaran tidak monoton dan siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.
- b. Kelas VIII.9 yang berjumlah 39 orang merupakan kelas yang ribut dan sulit untuk konsentrasi, meskipun hanya para siswa laki-laki yang biasanya menjadi sumber keributan.

- c. Rendahnya hasil belajar IPS kelas VIII.9 yang dapat dilihat dari Ujian Akhir Semester II pada saat kelas VII dengan rata-rata 48, 50.
- d. Dan latar belakang guru IPS sebagai berikut:

Tabel 4: Latar Belakang Guru IPS di SMP Negeri 216 Jakarta

NO.	Nama Guru	Lulusan	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi	Tahun Lulus
1.	Genduk Reyul	UNY	S1	Geografi	1991
2.	Murnaria M	UNJ	S3	Geografi	2001
3.	M.Sinambela	UNJ	S1	Ekonomi	2002
4.	Saman	UNJ	S1	Ekonomi	1987
5.	Supni	UHAMKA	S1	Sejarah	2001
6.	Subhi Ali	UNJ	D2	Geografi	1992
7.	Yuliati I	UNJ	S1	Sejarah	1992

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 216 Jakarta

Pada hari Selasa, 12 Agustus 2008, jam ke 3-4 yaitu pukul 08:50 – 09:30, peneliti masuk dan mengajar di kelas VIII.9 untuk mensosialisasikan pembelajaran dengan teknik *cooperative script*.

Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) (lihat lampran 27 halaman) dijadikan acuan sebagai nilai dasar dalam penelitian. Pembentukan kelompok dilakukan oleh kolaborator dan peneliti. Siswa dibentuk berpasangan seperti berikut ini:

Pasangan 1	
Khairunissa	Marcia
Ganjil	Genap

Pasangan 2	
Wisnu	Fathur
Ganjil	Genap

Pasangan 3	
Arini	Siti Fatimah
Ganjil	Genap

Pasangan 4	
Yunizafira	Windy
Ganjil	Genap

Pasangan 5	
Yohanes	Fahmi
Ganjil	Genap

Pasangan 6	
Jody. D	M. Isa
Ganjil	Genap

Pasangan 7	
Gibran	Vitto
Ganjil	Genap

Pasangan 8	
Juliansyah	Shidiq
Ganjil	Genap

Pasangan 9	
Rizka	Karlina
Ganjil	Genap

Pasangan 10	
Hisky	Iqbal
Ganjil	Genap

Pasangan 11	
Hafiz	Adityo
Ganjil	Genap

Pasangan 12	
Mutiara	Septi
Ganjil	Genap

Pasangan 13	
Kartika	Meydina
Ganjil	Genap

Pasangan 14	
Naufal	Raynaldi
Ganjil	Genap

Pasangan 15	
Valerie	Balqis
Ganjil	Genap

Pasangan 16	
Nadia	Adelia
Ganjil	Genap

Pasangan 17	
Aulia	Adji
Ganjil	Genap

Pasangan 18	
Triasni	Desti
Ganjil	Genap

Pasangan 19	
Rifqi	Bergantian
Ganjil	Genap

Pasangan 20	
Sofy	Wulan
Ganjil	Genap

3. Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti sebagai tenaga pengajar, sedangkan guru bidang studi (guru IPS yang sebenarnya) bertindak sebagai kolaborator yang membantu peneliti untuk mengamati proses penelitian yang dilakukan.

Setelah melakukan penelitian dengan teknik *cooperative script* di SMP Negeri 216 Jakarta ternyata dapat memecahkan masalah yang ditemukan peneliti sebelum melakukan penelitian.

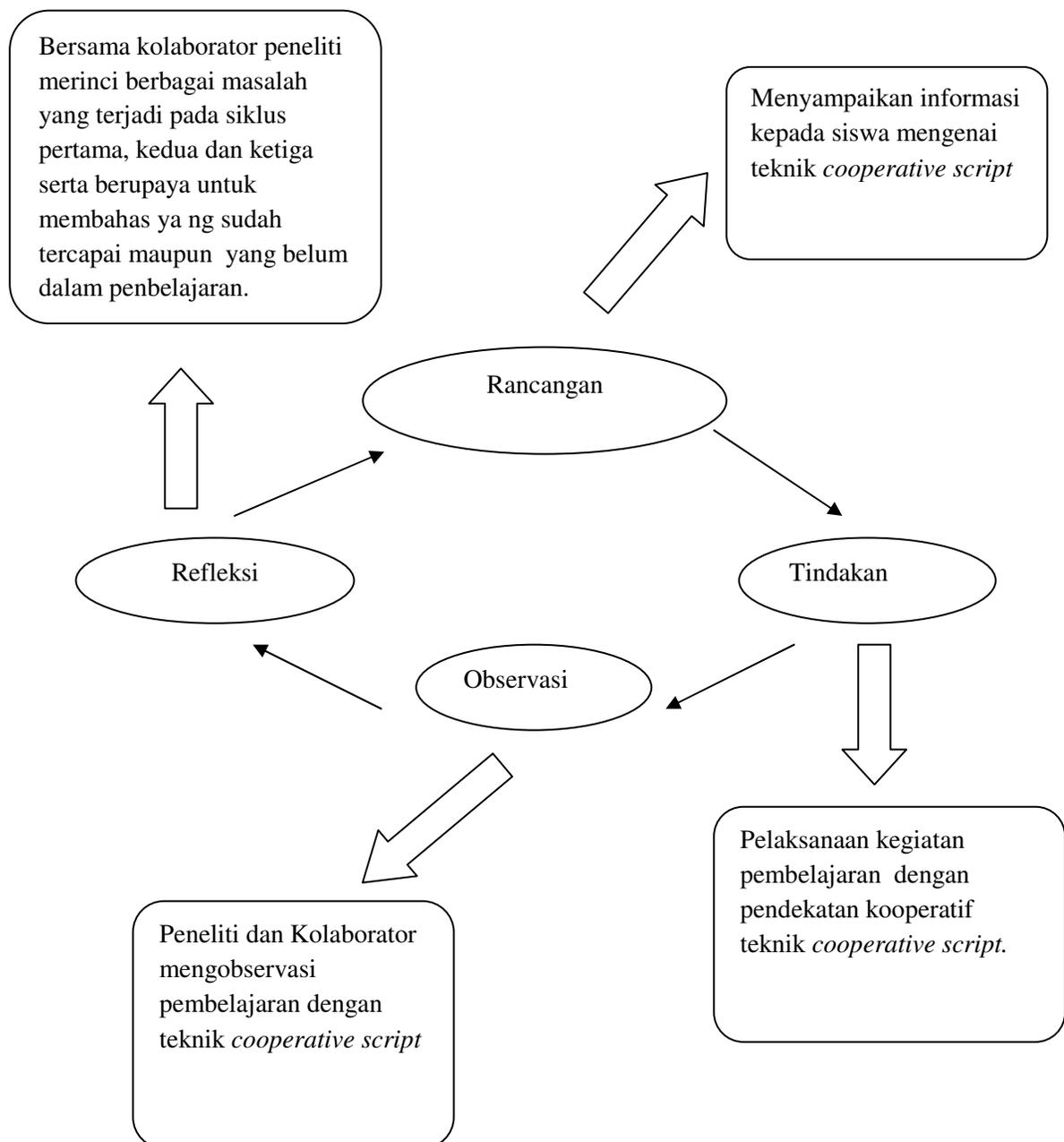
4. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan berulang selama tiga siklus. Sebelum menyajikan materi pelajaran, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kelas yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.9. Siswa dibentuk berpasangan sebanyak 20 pasangan. Kelas VIII.9 berjumlah 39 siswa yang terdiri dari laki-laki 19 orang dan perempuan 20 orang. Untuk memudahkan siswa dibagi dua yaitu siswa ganjil dan siswa genap. Siswa ganjil adalah siswa yang duduk sebelah kiri dan siswa genap adalah siswa yang duduk disebelah kanan. Karena jumlah siswa di kelas ini ganjil maka ada satu orang siswa tidak mendapatkan pasangan. Solusinya siswa yang tidak punya pasangan ini akan bergantian berpasangan dengan pasangan yang sudah menyelesaikan diskusi. Setiap siklus penelitian tindakan peneliti memberikan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dimulai pembelajaran. Pada akhir pembelajaran diberikan *post test* untuk mengetahui

kemampuan siswa setelah melakukan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif teknik *cooperative script*. Kegiatan penelitian selama siklus pertama sampai dengan siklus ketiga seperti tergambar pada diagram berikut ini:

Diagram 1

Garis besar kegiatan penelitian selama siklus pertama sampai dengan ketiga.



A. Siklus Pertama

1. Perencanaan

- a. Peneliti mendiskusikan dengan kolaborator kelas yang dijadikan subjek penelitian adalah kelas VIII.9.
- b. Sebelum pembelajaran siklus pertama dilakukan, peneliti membuat dan menyusun rancangan penelitian tindakan sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara optimal.
- c. Peneliti mensosialisasikan kepada siswa mengenai pembelajaran *cooperative script*. Hal ini dilakukan agar pada siklus I siswa dapat melakukan pembelajaran *cooperative script* dengan efektif. Kemudian peneliti memberitahu kepada siswa kelas VIII.9 agar pada pertemuan siklus I siswa sudah duduk dengan pasangannya.
- d. Kolaborator dan peneliti bersama-sama menentukan Standar Kompetensi (SK) yaitu memahami proses kebangkitan nasional dan Kompetensi Dasar (KD) untuk siklus pertama yaitu menganalisis proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme barat serta pengaruh yang ditimbulkannya.
- e. Peneliti membuat RPP Sesuai dengan KTSP, kemudian didiskusikan dengan kolaborator
- f. Materi pokok untuk siklus pertama sebagai berikut:
 1. Perbedaan pengertian kolonialisme dan imperialisme secara harfiah dan konseptual.

2. Empat faktor yang mendorong bangsa Eropa datang ke Nusantara (ekonomi, agama, politik dan ilmu pengetahuan)
 3. Proses pembentukan kekuasaan kolonial bangsa Portugis di Nusantara
 - Pertentangan Portugis dengan Demak dan Ternate
 - Pembentukan kekuasaan Portugis di Malaka
 - Masuknya agama Kristen Katolik ke Nusantara
- g. Peneliti menyiapkan lembar pengamatan untuk kolaborator, menyiapkan lembar jawaban untuk *pre test* dan *post test* dan *script* untuk siswa.

2. Tindakan (*Act*)

Siklus pertama dilakukan pada hari Senin, tanggal 25 Agustus 2008 pada jam ke 2-3 dan jam ke 3-4 yaitu jam 08:10 – 08:50 dan 08:50 - 09:30. Suasana pada pagi hari itu cukup cerah. Peneliti datang ke sekolah sebelum jam pelajaran ke-2 dimulai. Tepat pukul jam 08:10 bel berbunyi tanda bahwa jam pelajaran pertama telah usai dan masuk pada jam pelajaran kedua. Peneliti dan kolaborator segera menuju ke kelas VIII.9 yang terletak dilantai III. Ternyata telah ada perubahan lokasi. Kelas VII yang semula terletak di lantai I pindah ke lantai IV. Sedangkan kelas IX yang semula dilantai IV pindah ke lantai I.

Kelas VIII.9 mempunyai gambaran sebagai berikut. Jam dinding yang terletak di dinding paling belakang tempat duduk siswa. Namun sayang jam dinding itu tidak berfungsi lagi karena rusak. Kemudian terdapat gambar Presiden dan Garuda Indonesia disebelah kiri dan kanan papan tulis yang terletak di depan siswa. Papan tulis yang digunakan adalah *whiteboard*. Sedangkan di sebelah kiri

gambar Presiden tergantung televisi dan DVD. Jumlah meja adalah 20 buah dan jumlah kursi berjumlah 40 buah.

Pada saat peneliti tiba di depan kelas VIII.9 ternyata guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama yaitu Bu Lily guru pelajaran Seni Musik masih berada di dalam kelas entah karena tidak mendengar bel atau belum selesai menyampaikan materi.

Peneliti dan kolaborator menunggu di depan kelas VIII.9 sekitar lima menit. Karena merasa menunggu lama kolaborator mengajak duduk dekat kantin sambil menunggu Bu Lily keluar. Sambil menunggu Bu Lily keluar peneliti kembali menjelaskan kepada kolaborator tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus pertama dan memohon kerjasama untuk mengendalikan siswa-siswa yang kurang memperhatikan.

Pukul 08:20 peneliti kembali menuju ke kelas VIII.9 dan menunggu di depan pintu kelas VIII.9. Pada pukul 08:25 akhirnya Bu Lily keluar kelas dan meminta maaf kepada peneliti dan kolaborator.

Pada siklus pertama waktu yang terpakai oleh pelajaran lain sekitar 15 menit. Peneliti dan kolaborator pun memasuki kelas. Peneliti menyapa siswa-siswa yang masih sibuk dengan buku Seni Musik. Peneliti mengintruksikan siswa untuk memasukan buku pelajaran Seni Musik dan mengeluarkan buku IPS. Kemudian peneliti menyuruh Gibran (ketua kelas) untuk menyiapkan kelas. Teman-teman Gibran belum siap ketika Gibran berkata "*attention please!*" sambil

menghentakan kaki kanan tiga kali (ini adalah peraturan di SMP Negeri 216 sebelum memulai pelajaran) setelah kedua kali baru siswa yang lain menjawab “*Good morning Mam eh Miss*” jawaban mereka tidak kompak.

Peneliti lalu mengambil alih perhatian siswa dan menjelaskan bahwa hari ini mereka memulai pembelajaran dengan teknik yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya. Peneliti juga menjelaskan bahwa untuk pelajaran Sejarah akan diisi oleh peneliti. Siswa pun mulai ribut kembali. Peneliti mencoba mendiamkan siswa. Peneliti berkata “tolong diam ya”, namun siswa tidak menggubris. Akhirnya peneliti memandang ke arah siswa-siswa yang ribut sampai mereka sadar dan fokus perhatiannya kembali kepada peneliti.

Sebagai pendahuluan peneliti bertanya kepada siswa “pernahkah kalian ke museum Fatahilah?” sebagian menjawab pernah dan sebagian lagi menjawab belum. Peneliti kemudian bertanya kepada siswa yang sudah mengunjungi museum Fatahilah “rasanya menyenangkan bukan mengunjungi museum?” peneliti bertanya pada siswa tersebut menjawab “ya...*Miss*” kemudian peneliti menjelaskan “oke, apa saja yang kamu lihat disana” siswa menjawab “banyak banget *Miss*...ada meriam sijagur, patung Hermes...terus....” belum selesai siswa tersebut menjawab yang lain menimpali “pokoknya yang jadul-jadul (singkatan jadul= jaman-dulu)” siswa yang lainnya tertawa kemudian siswa yang lain melanjutkan “ya, jadul... orang peninggalan kolonial Belanda” peneliti menanggapi “lalu apa yang kalian dapatkan dari mengunjungi museum?” siswa

menjawab "melihat Indonesia tempo dulu saat dijajah Belanda" peneliti menanggapi "wah..jawaban kamu bagus..benar kita bisa tahu sejarah Indonesia dari museum Fatahilah dan sudah tahukah kalian hari ini kita akan belajar apa?" "penjajahan *Miss*" jawab salah seorang siswa" peneliti menambahkan "ya..hari ini kita akan belajar mengenai kolonialisme dan imperialisme".

Kemudian peneliti menyampaikan indikator dan materi pokok pelajaran hari ini yaitu pengertian kolonialisme dan imperialisme, faktor-faktor pendorong kedatangan bangsa-bangsa barat dan pembentukan kolonial Portugis di Nusantara. Kemudian peneliti memberitahu bahwa sebelum pembelajaran dimulai akan diadakan kuis (*pre test*). *Pre test*¹ berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal siswa. *Pre test* dibuat dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal dengan alokasi waktu sepuluh menit. Peneliti mulai membagikan soal dan kertas jawaban. Siswa terlihat bingung, Marcia bertanya "*Miss*, ini apaan?" lalu peneliti menjawab "ini adalah kuis untuk mengetahui kemampuan awal kalian sebelum memulai pelajaran dan waktunya hanya sepuluh menit, dan tidak boleh mencontek" lalu Vitto bertanya "*Miss*, boleh liat buku ga? kan belum belajar?". Peneliti menjawab "tidak boleh lihat buku, dikerjakan sendiri, ayo waktunya tidak banyak". Pukul 08: 35 siswa telah mengumpulkan jawaban *pre test*. Hasil *pre test* siklus pertama adalah sebesar 62,56.²

¹ Lampiran 5, h.100.

² Lampiran 17, h. 121.

Pukul 08:37 peneliti membagikan *script* 1³ dan lembar tugas kepada masing-masing pasangan. Pada lima menit pertama siswa ribut dan terlihat masih bingung harus dengan *script* yang telah diberikan, meskipun telah dijelaskan sebelum dilaksanakan siklus pertama bahwa mereka akan mendapatkan bahan bacaan dari peneliti. Peneliti berasumsi saat itu siswa banyak yang mengobrol sehingga tidak mendengarkan penjelasan peneliti.

Peneliti kemudian menjelaskan kembali "semuanya tolong dengar ya" tapi masih banyak siswa yang tidak mau diam. Dita bertanya "Bu, ini ditulis dulu atau dibahas dulu" peneliti menjawab "ditulis dulu baru dibahas". Kemudian peneliti diam sejenak agar perhatian siswa fokus kepada peneliti setelah siswa tidak ribut peneliti melanjutkan "oke begini, Ibu akan jelaskan, jadi semua harap memperhatikan. Jangan ada yang mengobrol." Peneliti melanjutkan "bahan bacaan yang kalian pegang adalah *script*. *Script* ini kalian baca dulu, kemudian ide-ide atau hal-hal yang penting kalian catat dalam lembar yang sudah disiapkan. Setelah selesai nanti dibacakan pada pasangan kalian, kemarin kita sepakat bahwa yang ganjil akan menjadi pembicara terlebih dahulu, setelah selesai pembicara tersebut menjadi pendengar. Dan jangan lupa koreksi atau tambahkan ide-ide pokok penting lainnya kepada pasangan kalian apabila sedang berperan menjadi pendengar. Sampai disini bisa ditangkap apa yang Ibu maksud" siswa menjawab "bisa bu..". Waktu untuk siswa merangkum *script* adalah 10 menit.

³ Lampiran 11, h. 110.

Pada saat merangkum Siti Fatimah bertanya “Bu, apakah yang menjajah pertama kali adalah Portugis ya?” peneliti menjawab “ya, benar sekali”. Selama 10 menit berlalu siswa belum juga menyelesaikan hasil rangkumannya. Setelah lima menit berlalu akhirnya siswa menyelesaikan rangkumannya. Sebelumnya peneliti sudah memberitahu mengenai siapa yang pertama kali membacakan hasil rangkum.

Peneliti menyuruh siswa agar duduk saling berhadapan dengan pasangannya. Pembicara yang pertama membacakan adalah siswa bernomor ganjil. Kemudian peneliti menyuruh siswa yang bernomor ganjil untuk membacakan hasil rangkumannya dan siswa yang bernomor genap mendengarkannya.

Selama para pasangan membacakan hal-hal penting yang telah dirangkum kepada pasangannya, peneliti dan kolaborator berkeliling dan mengamati para pasangan satu persatu. Seperti pasangan 1 yaitu Nisa dan Marcia tampak antusias. Marcia berkata ”*gue ganjil, gue yang bacain duluan baru lo ya! Ntar ada yang kurang lo tambahin*”. Nisa menjawab ”*ya udah cepetan gue dengerin*”. Pada *sessi* pertama Marcia (ganjil) bertugas sebagai pembicara dan Nissa (genap) sebagai pendengar. Pada *sessi* kedua posisi mereka diatur Marcia menjadi pendengar dan Nissa sebagai pembicara. Marcia mulai membacakan hal-hal penting yang telah dicatat dalam lembar penulisan berpasangan ”kolonialisme, berasal dari kata *colonial* dan *isme*. *Colonial* berarti tanah, tanah pemukiman dan jajahan.

Sedangkan *isme* adalah paham. Secara konsep kolonialisme adalah suatu paham yang menaklukkan daerah lain serta menguasainya. Sedangkan imperialisme berasal dari kata *impere* yang berarti memerintah dan *isme* adalah paham". Kemudian sampai disini Nissa memotong" jadi perbedaannya, kalo kolonialisme menguasai tanah jajahan sedangkan imperialisme menjajah untuk mendapatkan kekuasaan dan keuntungan juga". Marcia menanggapi "ya...*gue* lanjutin *nich!* Faktor-faktor yang mendorong bangsa Eropa datang ke Nusantara, faktor ekonomi, agama, politik dan ilmu pengetahuan" Marcia melanjutkan "pembentukan kekuasaan kolonial bangsa Portugis di Nusantara, pada tahun 1512 pertama kali Portugis sampai di Maluku. Tahun 1521, Portugis mendirikan kantor dagang dan Benteng yang dipimpin Antonio de Brito. Pada tahun 1533, Sultan Ternate menyuruh rakyatnya untuk mengusir Portugis di Maluku" Nisa yang sedang mendengarkan nampak berpikir "Portugis diusir dari Maluku pasti ada sebabnya, emh...bukannya Portugis menetapkan harga rempah-rempah serendah-rendahnya". Marcia menanggapi "itulah pemicu permusuhan antara rakyat Maluku dengan Portugis".

Kemudian peneliti beralih kepada pasangan Vitto dan Gibran. Vitto Setelah hampir semua selesai membacakan, giliran siswa bernomor genap yang membacakan hasil rangkumannya. Vitto berkata kepada pasangannya Gibran "gibran *lo* terbalik harusnya *gue* duluan yang bacain, *gue* kan nomor ganjil". Gibran menjawab "Ya udah sama aja". Peneliti yang melihat kejadian itu tersebut berkata "oke, jika sudah terlanjur tidak apa-apa tapi lain kali kalian harus ikuti

aba-aba, siapa yang Ibu suruh duluan bacanya”. Vitto sebagai pembicara melanjutkan ”imperialisme adalah sistem politik yang bertujuan menjelajah negara lain serta mendapatkan kekuasaan dan keuntungan yang lebih besar”. Gibran menyela ”To..eh gimana *sich?* Bukan menjelajah *kali*..menjajah maksudnya” Vitto menjawab ”eh iya..salah *dikit!* Terus faktor-faktor yang mendorong bangsa Eropa datang ke Nusantara ada faktor ekonomi, faktor agama, faktor politik dan faktor ilmu pengetahuan” sampai disini Vitto berhenti kemudian melanjutkan ”pembentukan kekuasaan kolonial Portugis di Nusantara, pembentukan kolonial Portugis di Maluku, pada tahun 1574 perlawanan rakyat Ternate berhasil dan bangsa Portugis diusir. Terus perlawanan rakyat Malaka terhadap Portugis, pada tahun 1511 Armada Portugis yang dipimpin oleh Alfonso d’Alburqueque”.

Selanjutnya peneliti mengumumkan apa bila ada siswa yang telah selesai membacakan hasil rangkumannya boleh bergantian dengan pasangannya. Sekarang siswa yang genap menjadi pembicara. Vitto bertanya ”*Miss*, kita kan tadi terbalik gimana *donk?*” peneliti menjawab ”ya sudah sekarang gantian tidak apa-apa khusus untuk kalian sekarang yang ganjil yang jadi pembicara, tapi lain kali jangan diulangi lagi ya”. Kemudian pasangan Marcia dan Nissa pun melakukan apa yang sudah diperintahkan oleh peneliti. Sekarang Nissa menjadi pembicara dan Marcia menjadi pendengar. Nissa memulai dengan perbedaan kolonialisme dan imperialisme ”kolonialisme adalah suatu paham untuk menaklukkan daerah lain serta menguasainya. Sedangkan imperialisme adalah

sistem politik yang bertujuan untuk menjajah negara lain untuk mendapatkan kekuasaan dan keuntungan” Marcia masih mendengarkan dengan seksama. Peneliti menyaksikan dialog mereka juga sambil memperhatikan siswa yang lain. Nissa melanjutkan faktor pendorong bangsa Eropa datang ke Nusantara yaitu faktor ekonomi penjelasannya wilayah konstantinopel jatuh ke tangan Turki Usmani” sampai disini Marcia memotong ”peristiwa itu mengakibatkan terputusnya jalur perdagangan Eropa dengan Asia, sehingga mereka mencari jalur lain” Marcia melanjutkan ”faktor agama, bangsa Eropa mendapat panggilan suci untuk menyebarkan agama Protestan dan Katolik ke seluruh dunia” Marcia menambahkan ”dan termasuk Nusantara” Marcia melanjutkan ” ya..terus faktor politik yaitu perebutan wilayah Byzantium dan terakhir faktor ilmu pengetahuan yaitu munculnya teori Heliosentris oleh Copernicus” Nissa menambahkan ”Teori Heliosentris oleh Copernicus membuat Bartholomeus Dias, Vasco Da Gama dan Christopher Columbus melakukan penjelajahan samudera untuk membuktikan kebenaran dari pernyataan tersebut”.

Peneliti beralih kepada pasangan Gibran dan Vitto. Vitto yang semula menjadi pembicara sekarang menjadi pendengar sedangkan Gibran sebaliknya. Gibran mulai membacakan hal-hal penting yang ia rangkum di lembar penulisan berpasangan Gibran memulai dengan ”faktor-faktor mendorong bangsa barat datang ke Nusantara adalah pertama faktor ekonomi yaitu pada tahun 1453, bangsa Turki Usmani berhasil merebut wilayah konstantinopel, peristiwa itu

mengakibatkan terputusnya perdagangan antara Asia dengan Eropa. Sehingga para pedagang sulit mendapatkan rempah-rempah. Kedua, faktor agama, bangsa barat datang ke Nusantara juga bertujuan untuk menyebarkan agama. Diantaranya agama Katolik dan Protestan. Yang ketiga adalah faktor politik, bangsa barat mendatangi negeri di timur salah satunya Nusantara bukan hanya untuk mendapatkan kekayaan dan kesejahteraan hidup tetapi untuk merebut kedaulatan dan kemerdekaannya. Yang terakhir adalah faktor ilmu pengetahuan, pernyataan bahwa bumi ini bulat.” Sampai disini Vitto menambahkan ”oleh Copernicus” Gibran melanjutkan ”iya, oleh Copernicus. Dan hal ini membuat orang ingin membuktikan teori tersebut”.

Peneliti memperhatikan banyak siswa yang sudah membacakan *script* walaupun belum serius. Seperti pasangan yang sudah serius adalah Valeri dengan Balqis, Nadia dengan Adelia Triasni dengan Desti dan Ifa dengan Arini. Peneliti juga melihat ada beberapa pasangan yang malah mengobrol dan tidak fokus pada materi. Malah ada juga yang SMS-an (*Short Message System*). Misalnya pasangan yang mengobrol saat sedang membacakan *script* adalah pasangan Sofy dan Yuni, pasangan Iqbal (Babe) dengan Hisky, Shidiq dengan Juliansyah, Aulia dengan Adji, Fahmi dengan Yohan dan Naufal dengan Raynaldi. Kemudian siswa yang sibuk SMS-an seperti Fahmi dan Kartika.

Peneliti melihat waktu untuk pelajaran IPS sudah akan habis sehingga peneliti berinisiatif untuk melakukan tanya jawab dengan siswa. Agar siswa dapat

menarik kesimpulan dari pembelajaran siklus pertama. Peneliti bertanya pada siswa "apakah yang kalian pelajari hari ini?" Nadia mengacungkan tangan "ada banyak faktor yang menyebabkan kedatangan bangsa barat ke Nusantara" kemudian peneliti memancing reaksi siswa dengan kembali mengajukan pertanyaan "apa saja faktor-faktor itu, coba kamu Aulia" Aulia menjawab "faktor ekonomi, faktor agama politik dan ilmu pengetahuan" Peneliti melanjutkan "oke ada yang bisa menjelaskan faktor-faktor tersebut, coba Arini" Arini menjawab "faktor ekonomi, jatuhnya konstantinopel" peneliti melanjutkan "ya, bagus! selanjutnya faktor politik" tidak ada yang mengacung maka peneliti menunjuk satu orang siswa "Babe..bisa kamu sebutkan". Babe menjawab tapi sambil melihat pada *script* yang ia pegang "perebutan Byzantium" kemudian peneliti bertanya lagi "kalau faktor agama?" Babe membacakan apa yang terdapat di *script* "penyebaran agama" peneliti meneruskan "oke terakhir apa Ifa? yang belum disebutkan oleh teman yang lain" Ifa menjawab "faktor ilmu pengetahuan, adanya pernyataan bahwa bumi itu bulat membuat orang lain penasaran ingin membuktikan kebenarannya". Peneliti menambahkan "oke kalian tadi telah menyimpulkan apa yang kita pelajari hari ini". Peneliti mengulas jawaban-jawaban siswa tersebut.

Pada pukul 09:20 peneliti membagikan soal *post test*.⁴ *Post test* berfungsi untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah melakukan pembelajaran

⁴ Lampiran 5, h. 100.

dengan teknik *cooperative script*. *Post test* dibuat dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal dengan alokasi waktu 10 menit. Pada waktu melaksanakan soal *post test* siswa jauh lebih tenang dibandingkan pada saat mengerjakan soal *pre test*. Pada pukul 09: 30 setelah siswa menyelesaikan semua soal *post test*. Hasil *post test* pada siklus pertama sebesar 73,33.⁵ Peneliti menutup pembelajaran dan memberikan tugas membaca buku paket dan mencatat kata kunci pada bacaan yang telah dibaca yang bertujuan untuk materi pembelajaran berikutnya.

3. Observasi

Setelah penelitian Siklus pertama selesai, dilakukan proses evaluasi yang berdasarkan pengamatan kolaborator pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

- a. Ada 10 siswa yang belum mengerti dengan teknik pembelajaran *cooperative script*.
- b. Pada saat pendahuluan dan membacakan script siswa kelas VIII.9 masih ribut sehingga kondisi sulit dikendalikan.
- c. Ada kurang lebih 15 siswa yang kurang memperhatikan, terutama siswa laki-laki.
- d. Ada lima siswa yang mengobrol pada saat harus membacakan script yaitu Achmad Iqbal, Abu Bakar Ash Shidiq, Aulia Rahman, Fahmi, Rifqi dan Naufal.

⁵ Lampiran 17, h.122

4. Refleksi

Tes rata-rata *pre test* siswa pada siklus pertama adalah sebesar 62,56 dan rata-rata *post test* sebesar 73,33. Ada 22 siswa yang belum memenuhi KKM atau sebesar 56 % dari 39 siswa. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran dengan teknik *cooperative script* belum maksimal. Peneliti berasumsi pada siklus pertama siswa belum memahami mengenai cara pembelajaran *cooperative script*. Sehingga banyak siswa yang mengobrol. Maka hasil refleksi ada beberapa hal yang harus dilakukan peneliti agar pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat maksimal yaitu:

- Peneliti harus menjelaskan kembali mengenai teknik *cooperative script*.
- Memaksimalkan waktu dengan sebaik-baiknya
- Memotivasi siswa agar lebih serius dalam tugas yang dikerjakan maupun dalam *pre test* dan *post test*, yaitu dengan pemberian *reward* kepada pasangan terbaik dan *best score* yaitu siswa yang memperoleh nilai terbaik dalam *post test*.
- Memberikan penguatan berupa pujian kepada siswa yang telah mengerjakan tugasnya dan bekerja sama dengan baik.

Kesimpulannya pembelajaran IPS perlu lebih ditingkatkan lagi untuk itu perlu dilakukan siklus kedua.

B. Siklus Kedua

1. Perencanaan

- a. Menyiapkan lembar pengamatan untuk kolaborator.
- b. Menyiapkan lembar soal dan jawaban *pre test* dan *post test* untuk siswa.
- c. Pada siklus kedua peneliti berusaha untuk memperbaiki kekurangan pada siklus pertama yaitu memperbaiki pembelajaran dan hasil belajar IPS yaitu memberikan penjelasan kembali mengenai teknik pembelajaran *cooperative script* dan akan memberikan nilai plus kepada pasangan yang telah berusaha bekerjasama dengan baik.
- d. Adapun materi yang diberikan pada siklus kedua ini diambil dari Standar Kompetensi: Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat serta pengaruhnya di berbagai daerah. Dengan Kompetensi Dasar: menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme barat serta pengaruhnya di berbagai daerah.
- e. Peneliti membuat RPP yang sesuai dengan KTSP. Kemudian didiskusikan dengan kolaborator.
- f. Materi pokok untu siklus kedua:
 1. Proses pembentukan kekuasaan kolonial bangsa Belanda di Nusantara
Pembentukan VOC (*Vereenigde Oostindische Compagnie*),
(Penguasaan VOC di Ambon, Pembentukan pemerintah kolonial Hindia-Belanda).

2. Peraturan pelaksanaan pemerintah kolonial Belanda di bawah kekuasaan VOC di Nusantara (dalam perdagangan dan pertanian).
3. Peraturan pelaksanaan pemerintah kolonial Belanda di Nusantara (perdagangan, pertanian, sistem ketenagakerjaan, pendidikan).
4. Peraturan pelaksanaan pemerintah kolonial di bawah kekuasaan Inggris di Nusantara (perdagangan, pertanian, sistem ketenagakerjaan, dan pendidikan). Dengan tujuan pembelajaran siswa dapat memahami proses pembentukan pemerintah kolonial, peraturan VOC dan Belanda serta peraturan pemerintah kolonial Inggris di nusantara.

2. Tindakan (*Act*)

Kegiatan pembelajaran siklus kedua dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 4 September 2008, dimulai pukul 08:30 – 09:30. Siklus kedua jatuh pada bulan ramadhan. Maka ada perubahan jam belajar, pada hari biasa pembelajaran berlangsung selama 2 x 40 menit sedangkan pada bulan Ramadhan menjadi 2 x 30 menit. Pada jam pelajaran pertama yaitu jam 07:00– 07:30, 30 menit dipakai untuk tadarusan.

Suasana langit pada hari itu cukup cerah. Pukul 08:30 bel tanda pergantian mata pelajaran belum berbunyi juga maka peneliti berinisiatif untuk menuju ke lantai III yaitu ke kelas VIII.9. Pukul 08:36, peneliti masuk ke kelas, sebagian siswa masih sibuk dengan mata pelajaran sebelumnya yaitu

pelajaran Matematika, sebagian lagi asyik mengobrol dan sebagian lagi hilir mudik tidak jelas.

Peneliti meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas. Setelah kelas lebih tertib dan sebagian siswa sudah mulai fokus kepada peneliti. Peneliti menyapa siswa dan menanyakan siapa yang tidak masuk pada hari ini. Ada siswa yang tidak masuk pada hari ini yaitu Adelia Anissa. Maka pada siklus kedua ini semua siswa mempunyai pasangan.

Peneliti menjelaskan bahwa hari ini akan dilakukan pembelajaran seperti pertemuan sebelumnya karena masih banyak kekurangan yang terdapat di siklus pertama. Namun peneliti juga mengumumkan ada siswa yang sudah bekerjasama dengan baik yaitu Marcia Ariessa dan Khairunisa. Maka untuk menghargai usaha mereka peneliti memberikan *reward* berupa satu buah pin yang dibuat sendiri oleh peneliti dan sertifikat *best couple*.⁶ *Reward best couple* (penghargaan pasangan terbaik) diberikan kepada pasangan yang telah menjadi pendengar dan pembicara yang baik, serta telah terjadi kerjasama yang baik antar pasangan. Hal ini dilihat dari antusiasme, keaktifan dan interaksi siswa. Peneliti juga memberikan *reward best score* kepada Valerie karena mendapatkan nilai *post test* tertinggi dan lembar penulisan yang bagus.

Peneliti berasumsi pemberian *reward* ini dapat memotivasi mereka untuk dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar. Peneliti menjelaskan

⁶ Lampiran 21, h. 134.

bahwa semua siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan *reward* tersebut apabila dapat bekerjasama dengan baik bersama pasangannya.

Sebelum memberikan *pre test* peneliti memberikan apersepsi terlebih dahulu selama lima menit. Dalam hal ini peneliti memberikan pendapat mengenai kebijakan pemerintah. *Bila dalam buku kalian disebutkan mengenai kebijakan pemerintah. Maka saya tidak akan menyebutnya sebagai kebijakan. Karena kebijakan yang dibuat itu tidaklah bijak untuk rakyat di Nusantara. Saya menyebutnya sebagai peraturan. Peraturan pemerintah kolonial pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemerintah kolonial bukan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat di Nusantara.*

Pada pukul 08:40 peneliti mengadakan *pre test*,⁷ yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam bentuk pilihan ganda secara tertulis, dengan jumlah soal sebanyak 10 soal dan dengan durasi waktu 10 menit. Pada saat peneliti memberikan soal *pre test* masih saja ada siswa yang bertanya. Windy bertanya "koq ulangan lagi *Miss*?" peneliti menjawab "bukankah Ibu sudah memberitahukan, tapi tidak apa-apa Ibu ulangi sekali lagi, tolong diingat ya! kuis di awal untuk mengetahui kemampuan awal kalian, pasti kamu tadi mengobrol ya?" siswa yang bernama Windy hanya

⁷ Lampiran 6, h. 102.

tersenyum ketika ditegur oleh peneliti. Hasil tes awal pada siklus kedua ini menunjukkan nilai rata-rata sebesar 53,42.⁸

Untuk menghemat waktu ketika siswa mengerjakan soal *pre test* peneliti membagikan lembar kertas untuk berpasangan. Pada saat siswa mengerjakan *pre test* masih ada beberapa siswa yang kelihatan bekerjasama dengan temannya. Peneliti menegur murid tersebut agar mengerjakan pekerjaannya sendiri-sendiri. Pukul 08: 48 siswa selesai mengerjakan soal *pre test*.

Memasuki kegiatan inti yaitu melaksanakan pembelajaran dengan teknik *cooperative script*. Peneliti mulai membagikan *script*,⁹ kepada masing-masing pasangan. Karena Adelia tidak masuk jumlah siswa menjadi genap maka pada siklus kedua semua siswa mempunyai pasangan. Nadia Jihan merupakan pasangan dari Adelia namun karena Adelia tidak masuk, maka Jihan dipasangkan dengan Rifqi.¹⁰ Namun ada sedikit masalah Rifqi tidak mau dipasangkan dengan Jihan karena malu harus duduk di depan. Demikian pula dengan Jihan dia tidak mau dipasangkan dengan Rifqi karena Jihan harus duduk dibelakang. Akhirnya peneliti menyuruh mereka *suit* dan yang kalah harus pindah. Setelah diputuskan akhirnya yang harus pindah ke depan adalah Rifqi.

⁸ Lampiran 17, h. 121.

⁹ Lampiran 12, h. 114.

¹⁰ Lampiran 29, h. 142.

Setelah duduk dengan pasangannya masing-masing. Siswa diberi waktu 15 menit untuk menulis ide-ide pokok yang penting dalam *script* 2 yang telah dibagikan. Pada menit-menit pertama masih banyak siswa yang mengobrol. Peneliti menyuruh siswa untuk diam "tolong semuanya diam ya". Namun menit berikutnya siswa mulai mengerjakan dengan tertib. Peneliti berkeliling untuk memantau tidak ada yang mengobrol dan mencontek. Siswa yang biasa dipanggil Arab (dipanggil Arab karena wajahnya mirip keturunan orang Arab) bertanya "Miss, ini bacaannya dari mana ke mana?" lalu peneliti menjawab "Dari atas ke bawah kemudian kekanan dari atas ke bawah" peneliti menjelaskan bukan hanya kepada Arab tetapi kepada seluruh siswa karena khawatir banyak siswa yang bingung. Ada pula siswa yang bertanya pada peneliti "Bu, boleh sama gak isinya rangkumannya?" peneliti menjawab "boleh, kalau tidak disengaja. Tapi kalau menyalin pekerjaan temannya tidak boleh".

Setelah siswa selesai menulis ide-ide pokok yang penting dari bacaan mereka mulai membacakan *script* yang telah mereka buat. Peneliti mengabakan dimulai dari yang bernomor ganjil. Pasangan Valerie dan Balqis cukup bagus dalam membacakan scriptnya masing-masing memberikan masukan kepada pasangannya. Pada *sessi* pertama Balqis menjadi pembicara dan Valerie sebagai pendengar. Balqis (dalam posisi duduk berhadapan dengan Valerie sambil memegang kertas lembar penulisan) berkata kepada Valerie "Pembentukan VOC, untuk mencegah persaingan tidak sehat di

kalangan pedagang Belanda. Pada tahun 1602 VOC dibentuk oleh Pieter Both. Tujuannya adalah untuk menguasai perdagangan rempah-rempah dan bersaing dengan pedagang Eropa lainnya”. Balqis memandang Valerie kemudian melanjutkan ”Pembentukan VOC di Jayakarta. Jayakarta menjadi incaran VOC karena Jayakarta merupakan kota pelabuhan penting dibawah kerajaan Banten. Mula-mula VOC mendapatkan izin dari pangeran Wijayakrama untuk mendirikan kantor dagang di Jayakarta. Namun, pada tahun 1619 VOC menyerang Jayakarta dan berhasil merebutnya, lalu membakar kota itu. Selanjutnya diatas reruntuhan Jayakarta, VOC mendirikan kota baru dengan nama Batavia yang dijadikan pusat dan basis kekuatan VOC.” Kemudian Balqis melanjutkan ”Pembentukan Pemerintah Kolonial Hindia Belanda” Balqis meneruskan ”Tanggal 31 Desember 1799, VOC resmi dibubarkan dan diganti dengan pemerintah Belanda (republik *Bataav*). Belanda mencabut hak-hak VOC” Balqis membaca lagi ”Peraturan kolonial VOC ada dua cara yaitu *contingenten* dan *verplichte leveranties*”.

Pasangan Jody dan Isa juga cukup baik dibandingkan pasangan laki-laki lainnya mereka berdua fokus pada *script* mereka. Jodi sebagai pembicara berkata kepada Isa ”Pembentukan VOC. Pada tahun 1602, pemerintah kolonial Belanda membentuk VOC yang artinya sama dengan Serikat Dagang Hindia Timur yang dipimpin oleh Pieter Both. Pembentukan VOC di Jayakarta. Pada tahun 1619 VOC dibawah pimpinan gubernur Jenderal J.P.Coen menyerang Jayakarta, VOC berhasil merebut kota Jayakarta dari

tangan pangeran Wijayakrama kemudian membakar kota tersebut” Jody melanjutkan ”pada tanggal 31 Desember 1799. VOC resmi dibubarkan dan diganti dengan pemerintah Belanda (republik *Bataav*)”. Jody melanjutkan ”Peraturan VOC pada zaman kolonial adalah *contingenten* dan *verplichte leveranties*” Isa menambahkan ”*contingenten* dapat diartikan rakyat melalui penguasa lokal wajib menyerahkan hasil tanah, pajak bumi sedangkan *verlichte leveranties* adalah pemungutan hasil bumi oleh VOC berdasarkan perjanjian dengan para raja”. Jody melanjutkan ”oke, peraturan pemerintah kolonial belanda yaitu memungut hasil pajak bumi, tanam paksa, kerja paksa dan adanya politik etis.” Sese kali Isa bertanya apabila Jody mengucapkan kalimat yang tidak dipahaminya.

Namun masih ditemukan siswa yang masih mengobrol saat masih membacakan hal-hal penting yang telah dirangkum yaitu pasangan Babe dan Adji, Naufal dan Ray, July dan Shidiq dan Meydina dan Kartika. Peneliti memperingatkan agar lebih serius saat membacakan hal-hal penting yang telah dirangkum, karena keaktifan mereka akan berpengaruh pada nilai kelompok.

Peneliti mengaba-abakan pergantian posisi yang semula menjadi pembicara bergantian menjadi pendengar begitu pun sebaliknya. Pasangan Jody dan Isa pun mengikuti apa yang diperintahkan oleh peneliti. Sekarang giliran Isa yang menjadi pembicara. Isa memulai dengan ” John Van Den Bosch adalah pencetus tanam paksa”. Jody menambahkan ”tanam paksa

dilakukan untuk membiayai perang Belgia dan Belanda” kemudian Isa melanjutkan ”peraturan kolonial di berbagai bidang yaitu bidang ekonomi, bidang pertanian, bidang ketengakerjaan dan bidang pendidikan” selanjutnya Isa berkata ” Peraturan Inggris dalam bidang ekonomi yaitu *landrent system*” Jody bertanya ” apa itu *landrent system*?” Isa menjelaskan ”membayar sewa tanah. Kemudian bidang ketengakerjaan yaitu kerja paksa. Bidang pertanian yaitu rakyat membayar uang sewa tanah dan bidang pendidikan, Raffles menulis buku *The History Of Java*”. Isa melanjutkan ”namun, Raffles mengalami kegagalan karena tidak ada dukungan dari rakyat dan rakyat di Nusantara sendiri belum mengenal uang”. Karena waktu menunjukkan pukul 09: 10 peneliti pun menyudahi diskusi antar pasangan-pasangan tersebut.

Peneliti mengambil alih perhatian siswa. Peneliti mengintruksikan untuk menyudahi proses pembacaan *script*. Peneliti berkata ”kalian sudah membacakan hal-hal penting dan mendengarkan hal-hal penting dari pasangan kalian”. Peneliti berhenti sejenak untuk memastikan tidak ada siswa yang mengobrol. Peneliti melihat anak-anak laki-laki di meja paling belakang masih mengobrol. Kemudian peneliti berjalan ke tengah barisan kedua dan ketiga agar semua bisa mendengar apa yang dijelaskan oleh peneliti. Peneliti melanjutkan ”Setelah kalian membaca dan mendengarkan apa yang kalian pahami atau hal-hal penting apa yang kalian catat dan bacakan pada teman kalian” peneliti melihat sekeliling dan kemudian berkata sambil melihat

kearah seorang siswa "coba kamu Adji". Adji yang tidak siap ditanya terlihat terkejut, lalu Aulia memberikan solusi "baca *bro* di lembar penulisan *lo*". Adji menjawab "ya *Miss...*VOC dibentuk tahun 1602 dengan tujuan untuk menguasai perdagangan rempah-rempah dan bersaing dengan pedagang lainnya" peneliti melanjutkan "oke bagus Adji, yang lainnya ada yang bisa menambahkan?" peneliti melihat Babe ingin menjawab tapi malu, peneliti berkata sambil memandang ke arah Babe "salah tidak apa-apa". Babe bereaksi dan mulai berkata "pada tanggal 31 Desember 1799, VOC dibubarkan" suaranya terdengar lucu, sehingga siswa-siswa yang lain tertawa dan *meledak*. Suasana jadi sedikit gaduh. Peneliti menanggapi "sssst...yang lainnya tolong dengarkan Babe ya! kenapa VOC dibubarkan be?" Babe menjawab "karena..." Babe nampak berpikir kemudian melanjutkan "karena masalah VOC semakin besar dan rumit diantaranya adanya korupsi, rendahnya kemampuan VOC dan perlawanan rakyat terhadap VOC" siswa-siswa yang lain *meledak* Babe "ciee...Babe cari perhatian".

Peneliti mengambil alih perhatian siswa dan berkata "ada lagi?" Valerie mengacungkan tangannya "peraturan kolonial VOC adalah *contingenten* dan *verplichte leveranties*. *Contingenten* artinya rakyat harus menyerahkan hasil tanah, atau pajak hasil bumi Sedangkan *verlichte leveranties* pemungutan hasil bumi". Peneliti memberikan penguatan kepada

siswa-siswa yang telah berpartisipasi dalam tanya jawab tersebut. Peneliti mengulangi jawaban-jawaban siswa dan melengkapi.

Pukul 09: 20 peneliti membagikan soal *post test*.¹¹ *Post test* berfungsi untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah melakukan pembelajaran dengan teknik *cooperative script*. *Post test* dilakukan dengan tertulis dalam bentuk pilihan ganda dengan dengan jumlah soal sebanyak 10 buah dan alokasi waktu 10 menit. Hasil test akhir pada siklus ke dua ini menunjukkan nilai rata-rata 74, 47.¹² Setelah bel akhir berbunyi siswa diingatkan untuk membaca materi mengenai ”Pengaruh pemerintah kolonial di Nusantara”.

3. Observasi

Kesimpulan hasil diskusi antara kolaborator dan peneliti mengenai kegiatan pembelajaran siklus kedua berlangsung sebagai berikut:

Untuk siswa:

- a. Hasil *pre test* dan *post test* pada siklus kedua adalah 53, 42 dan 74,47
- b. Hampir semua siswa telah menuliskan *script* dengan baik
- c. Masih ada yang mengobrol pada saat membacakan script yaitu Babe dan Adji, Naufal dan Ray , July dan Shidiq dan Meydina dan Kartika.
- d. Pelaksanaan siklus kedua cukup baik jika dibandingkan siklus pertama.

¹¹ Lampiran 6, h. 102.

¹² Lampiran 17, h. 121.

- e. Hampir semua pasangan mengerti peran masing-masing.

Untuk Peneliti:

- a. Inisiatif peneliti memberikan *reward* kepada siswa di awal pembelajaran cukup baik sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih serius.
- b. Pengelolaan kelas peneliti cukup baik dengan memantau siswa satu per satu sehingga siswa tidak bisa mencontek dan mengobrol, namun perlu ditingkatkan lagi karena masih banyak siswa yang SMS-an menggunakan *Hand Phone* (HP) saat peneliti tidak melihat.

4. Refleksi

Pembelajaran pada siklus ke II belum dapat dikatakan berhasil karena tes akhir siswa sebesar 74,47 belum memenuhi KKM yang harus mencapai 75. Proses pembelajaran pun belum maksimal karena hari itu hari pertama mereka berpuasa, alokasi waktu untuk pembelajaran berkurang 10 menit dari biasanya. Maka kolaborator dan peneliti sepakat perlu diadakan siklus ketiga. Untuk dapat mencapai pembelajaran dan hasil belajar yang optimal, peneliti melakukan tindakan sebagai berikut:

- a. Peneliti akan memberi tahu cara membaca hasil rangkuman.
- b. Peneliti menegur siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran.
- c. Peneliti memberikan teguran kepada pasangan yang mengobrol saat membacakan *script* dan memberitahu bahwa sikap mereka akan mempengaruhi nilai kelompok.

5. Siklus ketiga

1. Perencanaan

- a. Peneliti menyiapkan lembar pengamatan untuk kolobarotaor
- b. Peneliti menyiapkan lembar soal dan jawaban soal *pre test* dan *post test*.
- c. Adapun Standar Kompetensi pada siklus ketiga adalah menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat serta pengaruhnya di berbagai daerah. Dengan Kompetensi Dasar memahami proses kebangkitan nasional. Dengan materi pokok sebagai berikut: 1.3 Menjelaskan pengaruh peraturan pemerintah kolonial terhadap kehidupan bangsa Indonesia. Dengan Indikator: 1.1 Perbedaan pengaruh pemerintah kolonial diberbagai daerah 1.2 Pengaruh peraturan pemerintah kolonial terhadap kehidupan bangsa Indonesia (ekonomi, sosial, budaya, politik dan keagamaan).
- d. Peneliti membuat RPP sesuai dengan KTSP. Kemudian didiskusikan kemabli dengan kolaborator.
- e. Pada siklus ketiga peneliti berupaya agar maksimal dalam proses pembelajarannya maupun dalam hasil belajarnya. Peneliti menjelaskan bahwa bagi siapa saja yang mengobrol saat membacakan *script* akan diberikan teguran dan akan mendapat nilai yang tidak maksimal di lembar penilaian

2. Tindakan (*Act*)

Kegiatan pembelajaran pada siklus ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 8 September 2008 yang dimulai pada pukul 08:00-09:00 dengan alokasi waktu 2 x 30 menit. Cuaca pada hari Senin cukup mendung. Tepat pukul 08:00 bel pergantian mata pelajaran berbunyi. Peneliti dan kolaborator bergegas menuju kelas VIII.9 yang terletak di lantai tiga. Namun ketika hendak memasuki kelas masih ada Bu Lily guru seni musik masih mengajar dalam kelas. Pada pukul 08:05 Bu Lily keluar kelas.

Peneliti dan kolaborator pun segera memasuki kelas VIII.9. Pagi itu kelas VIII.9 nampak berantakan. Sampah berantakan di pojok kiri dan kanan serta di di bawah meja. Peneliti menyuruh siswa yang merasa ada sampah di bawah meja membuangnya ke tempat sampah yang ada di luar kelas. Dekat pintu masuk kelas VIII.9.

Pukul 08:05 peneliti memulai pembelajaran dengan mengintruksikan kepada ketua kelas untuk menyiapkan kelas. Hal ini perlu dilakukan agar siswa menghentikan aktivitas seperti mengobrol, mengerjakan tugas pelajaran lain, dan SMS-an serta lebih fokus pada peneliti.

Sebelum memulai pembelajaran peneliti memberikan *reward* kepada Jody Darmawan dan Fatur sebagai *best couple*. Dan kepada Jody pula sebagai *best score*.

Peneliti menyampaikan dekripsi singkat materi dan tujuan pembelajaran. Dan memberikan motivasi bahwa “pengaruh peraturan pemerintah kolonial tidak selalu memberikan dampak negatif tetapi juga bisa memberikan dampak positif, walaupun memang penjajahan lebih banyak memberikan pengaruh negatif dibandingkan pengaruh positif”. Peneliti berkata, “ayo siapa dari kalian yang dapat memberikan contoh dampak positif dari pemerintahan kolonial di Nusantara”. Siswa tampak diam sejenak, namun peneliti melihat ada siswa yang ingin mengacungkan tangannya tapi nampak ragu-ragu lalu peneliti mendekati siswa yang bernama Ifa “ayo Fa, salah tidak apa-apa”. Lalu Ifa mulai membuka suara “emmhh...adanya jalan raya Anyer - Panarukan” peneliti memberi penguatan sambil menepuk pelan punggung siswa yang menjawab “*good answer, pintar!*” peneliti melanjutkan “tadi Ifa sudah berani menjawab, ayo Ibu mau yang lainnya juga memberikan pendapat”. Setelah itu banyak siswa yang mengacungkan tangan. Kemudian peneliti menunjuk siswa yang bernama Desti “petani mengenal jenis tanaman baru” peneliti menjawab sambil tersenyum “ya benar, Desti hebat”. Peneliti melanjutkan “oke, pemerintahan kolonial juga memberikan dampak yang negatif terhadap rakyat di Nusantara, ada lagi yang bisa memberikan contohnya”. Siswa bernama Naufal yang duduk dibelakang menjawab “kelaparan, kemiskinan, pokonya sengsara *banget deh Bu*”. Siswa yang lainnya juga menambahkan “banyak yang meninggal, banyak yang sakit karena diperas tenaganya Bu” peneliti kemudian menenangkan siswa atas

jawaban-jawaban yang bersahut-sahutan “oke, jawaban kalian semua benar”. Peneliti menambahkan “jika kita telah mengetahui dampak negatif dari pengaruh pemerintah kolonial, tentunya kita tidak mau dijajah lagi kan? Maka dari itu tugas kalian sebagai pelajar kalian harus belajar yang rajin! Dan bisa kita mulai ya, pembelajaran hari ini. Dan ini kuis yang harus diisi hari ini” Siswa yang tadinya tenang jadi ribut lagi kemudian peneliti menenangkan “tolong diam ya, tenang soalnya tidak sulit”.

Pada pukul 08:10 peneliti mengadakan *pre test*,¹³ untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran. *Pre test* dibuat dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal dengan alokasi waktu 10 menit. Peneliti mengingatkan kepada siswa agar mengerjakannya sendiri. Siswa mengerjakan soal *pre test* dengan tertib. Pada pelaksanaan siklus ketiga tidak ada lagi siswa yang bertanya karena siswa sudah memahami kegunaan *pre test*.

Setelah siswa selesai mengerjakan soal *pre test* peneliti mulai membagikan *script*,¹⁴ dan lembar penulisan kepada tiap pasangan. Setelah siswa mendapatkan *script* dan lembar penulisan peneliti memulai tahapan penulisan berpasangan dengan alokasi waktu 10 menit. Siswa dianjurkan untuk membaca terlebih dahulu kemudian menuliskan hal-hal yang penting yang terdapat dalam bacaan tersebut.

¹³ Lampiran 7, h. 104.

¹⁴ Lampiran 13, h. 117.

Ketika sedang melakukan penulisan berpasangan berkata “eh, *gue* baru tahu *loh!* Kalo musik keroncong itu pengaruh dari kolonialisme”. Siswa yang menjadi pasangannya menjawab ”*lo sich!* bacanya komik melulu jarang baca buku”. Ada juga yang berbisik-bisik. Namun beberapa menit kemudian siswa tenang kembali.

Selesai tahapan penulisan berpasangan setiap pasangan membacakan hasil penulisan kepada setiap pasangan. Pada tahap ini siswa saling membagi hal-hal penting yang dipahami kepada pasangannya. Pertama-tama siswa bernomor ganjil dijadikan pembicara yaitu siswa yang membacakan hasil penulisan terlebih dulu. Kemudian siswa bernomor genap menjadi pendengar yaitu siswa yang mendengarkan, mengoreksi dan memberi masukan kepada pasangannya. Setelah siswa bernomor ganjil selesai membacakan hasil penulisannya, posisi pembicara dan pendengar ditukar. Cukup banyak siswa yang terlihat aktif pada siklus ketiga ini. Contohnya adalah pasangan Arini dan Ifa. Untuk tahapan pertama Arini (ganjil) menjadi pembicara dan Ifa (genap) menjadi pendengar. Arini mulai membacakan lembar penulisannya kepada Ifa “Pengaruh pada zaman Kolonial berbeda terhadap rakyat di Nusantara. *Gue* tanya kenapa?” Ifa menjawab ”yapz...karena beda penjajahannya, *trus* ada daerah yang sulit ditaklukan misalnya Aceh” kemudian Arini melanjutkan ”terus pengaruh pemerintah kolonial juga terdapat di berbagai bidang”. Ifa menambahkan “masih inget kan... bahwa

adanya agama Kristen Katolik dan Protestan salah satu dari pengaruh pemerintah kolonial”.

Pasangan yang juga telah bekerjasama dengan baik adalah pasangan Triasni dan Desti. Pada *sessi* pertama Triasni menjadi pembicara dan Desti menjadi pendengar. Triasni menunggu Desti menyelesaikan dulu catatannya baru ia membacakan hal-hal penting yang sudah dicatatnya. Triasni mulai membacakan “masuknya peradaban barat ke Nusantara telah menimbulkan pengaruh yang berbeda-beda. Ini disebabkan oleh karena, pertama tiap-tiap daerah mempunyai masa penjajahan yang berbeda, kedua perbedaan sikap raja dalam menghadapi kehadiran bangsa barat. Ketiga, penduduk di Pulau Jawa pada umumnya menganut agama Islam, Hindu, dan Budha sedangkan di pulau lain masih menganut pada animisme dan dinamisme”. Kemudian Triasni melanjutkan “pengaruh peraturan pemerintah kolonial diberbagai bidang yaitu bidang ekonomi, sosial budaya, politik dan keagamaan”.

Peneliti juga melihat pasangan yang mengalami peningkatan dan makin terlihat interaktif yaitu pasangan Marcia dan Nissa walaupun pada siklus pertama cukup bagus pada siklus ketiga pasangan ini semakin aktif. Marcia sebagai pembicara mengatakan bahwa “masuknya peradaban barat ada yang menguntungkan dan merugikan”. Kemudian Nissa menambahkan “setiap pengaruh pasti ada dampak positif dan negatifnya”. Marcia menanggapi “pengaruh kolonial di tiap daerah juga bisa berbeda-beda karena

tiap daerah beda masa penjajahannya, sikap rajanya beda terhadap bangsa barat”. Marcia berhenti sejenak karena merasa Nissa akan menambahkan sesuatu ”seperti agama Kristen Katolik dan Protestan. Biasanya bekas jajahan Portugis itu menganut agama katolik, sedangkan bekas jajahan Belanda menganut agama Protestan” Marcia melanjutkan “iya *gue* tau...karena *kalo* Portugis kan *nyebarin* agama Katolik, *kalo* Belanda nyebarin agama Protestan.”

Pasangan yang juga terlihat aktif adalah pasangan Adit dan Hafiz. Adit menjadi pembicara dan Hafiz menjadi pendengar. Adit membacakan kepada pasangannya “pengaruh pemerintah kolonial di bidang ekonomi, pulau jawa dikuras habis, terus Nusantara bagian barat djadikan perkebunan pertanian”. Hafiz menambahkan ”peraturan-peraturan seperti *cultuurstelsel* dan *landrent system* yang mendatangkan keuntungan buat pemerintah tapi *ngga* buat Nusantara” Adit melanjutkan “di bidang sosial budaya adanya percampuran budaya barat dan budaya Nusantara, di bidang politik penguasa lokal seperti raja atau sultan tidak punya kekayaan yang besar” kemudian Hafiz memotong “koq kekayaan? kekuasaan mungkin” Adit Nampak berpikir “iya kekuasaan yang penuh”.

Peneliti mengaba-abakan jika ada siswa yang sudah selesai membacakan hasil rangkumannya boleh bertukar posisi dengan pasangannya. Selanjutnya posisi mereka ditukar Ifa menjadi pembicara dan Arini menjadi

pendengar. Ifa sebagai pembicara berkata “adanya perbedaan penjajahan karena adanya perbedaan sikap rakyat terhadap pemerintah kolonial”. Arini menambahkan “ya..*gue* ngerti..pasti ada yang langsung bisa menerima, ada yang *ngga* mungkin yang nerima karena kita *kan gak* tau kita lagi dijajah” mendengar itu Arini tertawa “eh iya..ya..pantesan Aceh lama *banget* dikuasainnya. Karena yang *gue* baca dibuku *sih* Aceh itu *ngga* suka sama orang barat ...!contoh pengaruhnya di bidang ekonomi ada peraturan *contingenten*, *landrent system* dan *cultuurstelsel*. Di satu sisi keuntungan diperoleh oleh pemerintah kolonial disatu sisi rakyat dibiarkan menderita. Vitto bertanya “Bu apakah yang dimaksud dengan adanya lapisan sosial pada masa pemerintah kolonial?”. Peneliti menjawab “adanya perlakuan yang berbeda kepada masyarakat Eropa, bangsawan dan rakyat jelata, misalnya rakyat jelata hanya menjadi pegawai rendahan”. Lalu Meydina bertanya pula kepada pasangannya Kartika “Tika, kalo protestan kan nama penyebar agamanya *zending* kalo katolik apa? Kemudian Mey menjawab “apa ya lupa, *gue* ingetnya Franciscus Xaverius-nya aja”. Peneliti yang sedang memperhatikan mereka menjawab “ namanya *misionaris*, Mey”.

Pada akhir pembelajaran, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas. Peneliti bertanya pada siswa hal-hal penting apa yang mereka catat. Kemudian Septi menjawab “pengaruh pemerintah kolonial berbeda-beda *Miss* karena tiap daerah berbeda masa penjajahannya dan

perbedaan sikap raja menghadapi bangsa barat”. Peneliti bertanya lagi “bagus Septi, ada lagi yang jawaban yang berbeda dengan Septi?” kemudian Gibran menjawab “pengaruh pemerintah kolonial diberbagai bidang terutama bidang ekonomi, menguras kekayaan alam Nusantara”. Peneliti memberi penguatan ‘bagus Gibran, ada lagi yang mau menambahkan?’ Kemudian Kartika mengacungkan tangannya “adanya percampuran budaya barat dan timur, adanya jenis musik keroncong dan adanya lapisan sosial dalam masyarakat”. Peneliti memberi penguatan “jawaban kalian sudah bagus tapi masih ada yang kurang, ada yang mau menambahkan lagi?” Mey mengacungkan tangan “adanya agama Kristen dan katolik *Miss...*”. Peneliti mengulangi jawaban-jawaban siswa kemudian menambahkan hal-hal yang belum disebutkan oleh siswa. Untuk mengetahui kemampuan akhir siswa, peneliti mengadakan *post test*.¹⁵ Tes ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah melakukan pembelajaran dengan teknik *cooperative script*. *Post test* dibuat dalam bentuk pilihan ganda dengan alokasi waktu selama 10 menit. Hasil tes akhir pada siklus ketiga ini menunjukkan nilai rata-rata 87,95.

3. Observasi

Observasi dilakukan oleh kolaborator dan dituliskan dilembar pengamatan kolaborator. Kesimpulan yang didapat kolaborator pada siklus ketiga dapat diamati sebagai berikut:

¹⁵ Lampiran 7, h. 104.

- a. Pembelajaran pada siklus ketiga sudah cukup kondusif. Terlihat dari antusiasme siswa pada saat melakukan penulisan berpasangan.
- b. Siswa sudah mampu bekerjasama dengan baik saat membacakan hasil penulisan berpasangan. Terlihat dari interaksi masing-masing pasangan dalam mengoreksi dan memberi masukan.
- c. Peneliti sudah melakukan penguatan berupa *reward* dan pujian kepada pasangan yang telah bekerjasama dengan baik, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi.

4. Refleksi

Pembelajaran dengan pendekatan kooperatif teknik *cooperative script* di kelas VIII.9 SMP Negeri 216 Jakarta ternyata dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Walaupun pada saat *pre test* nilai siswa cukup mengecewakan yaitu sebesar 37,95. Peneliti berasumsi bahwa mereka tidak membaca terlebih dahulu mengenai materi pada siklus ketiga, padahal peneliti sudah mengingatkan siswa untuk membaca. Pada saat peneliti menyampaikan (pada siklus sebelumnya) bahwa siswa harus membaca terlebih dahulu kemungkinan besar banyak siswa yang tidak memndengarkan karena bel istirahat telah berbunyi. Namun, pada saat siswa meelakukan pembelajaran *cooperative script*, siswa tampak aktif dan serius, bahkan sudah tidak ada siswa yang mengobrol. Sehingga hal ini berdampak pada nilai post test yang cukup baik yaitu 87,91. Hasil belajar rata -rata siswa telah memenuhi KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu sebesar 75,00 dan sesuai dengan

keinginan peneliti dan kolaborator. Maka peneliti dan kolaborator sepakat mencukupkan penelitian ini pada siklus ketiga.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan ke dalam tiga siklus. Penelitian ini dihentikan pada siklus ke tiga karena telah sesuai dengan keinginan peneliti dan kolaborator serta telah memenuhi KKM. Selain itu, dalam proses pembelajaran siswa sudah terlihat aktif dan mampu bekerjasama dengan pasangannya.

Tabel 6.
Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

No.	Tiap Siklus	Nilai Rata-rata
1.	Siklus I	73,33
2.	Siklus II	74,47
3.	Siklus III	87,95

Pada siklus pertama penelitian, pembelajaran dengan teknik *cooperative script* belum berjalan dengan baik. Siswa belum memahami mengenai pembelajaran dengan teknik *cooperative script*. Saat melakukan *pre test* dan *post test* banyak siswa yang tidak mengerti akan kegunaannya. Walaupun peneliti sudah menjelaskannya. Sehingga hasil belajar siswa belum memenuhi KKM. Peneliti kemudian melanjutkan pada siklus kedua. Pada siklus kedua walaupun sudah ada peningkatan hasil belajar siswa namun tetap belum memenuhi KKM. Hal ini

disebabkan alokasi waktu untuk pembelajaran tidak memadai karena pada bulan ramadhan ada pengurangan jam pelajaran sekitar 10 menit. Namun, peneliti melihat siswa sudah mengerti pembelajaran dengan teknik *cooperative script* walaupun hasil belajar siswa belum memenuhi KKM. Peneliti dan kolaborator pun sepakat untuk melanjutkan ke siklus tiga.

Pada siklus ketiga nilai *post test* siswa naik sesuai dengan harapan peneliti dan kolaborator serta telah memenuhi KKM. Pada siklus ketiga peneliti memberikan motivasi kepada siswa bahwa setiap individu bisa melakukan yang terbaik. Proses pembelajaran pun sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Maka peneliti dan kolaborator sepakat penelitian ini dicukupkan sampai siklus ke tiga.

Penelitian ini sesuai dengan teori Bloom yang menyatakan bahwa hasil belajar mengungkapkan tiga kawasan perilaku yang terdiri dari ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotorik. Dilihat dari ranah kognitif, pemahaman siswa mengenai materi pokok dari tiap siklus makin meningkat dan dilihat dari ranah afektif, siswa menjadi termotivasi dan tidak menganggap pelajaran IPS sebagai pelajaran yang tidak menarik. Sedangkan dari ranah psikomotorik, siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran pada tiap siklus.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat banyak kekurangan. Diantaranya pertama mengenai keterbatasan waktu, karena selama

bulan ramadhan alokasi waktu yang biasanya 2 x 40 menit menjadi 2 x 30 menit. Kedua, kurang koordinasi antara peneliti dengan guru mata pelajaran lain sebelum mata pelajaran IPS. Sehingga waktu untuk melakukan siklus terpakai oleh mata pelajaran lain.